

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA
DENGAN MENERAPKAN MODEL PAIKEM BAGI SISWA KELAS IV
SDN 24 KOTO BERAPAK KECAMATAN BAYANG**

Oleh:

ZENDRAWATI

Guru SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang

ABSTRACT

Learning skills speak one of them can be applied to the model PAIKEM. PAIKEM Model provides an opportunity for students to develop their ability to speak. Siswalah become a major center in the learning process while the teacher only as a motivator who always give encouragement and motivation to students. Implementation of learning conversational skills by applying the model PAIKEM, can develop their speaking skills well. This is evidenced by improvements in the ability of students in activities unrequited rhyme with due regard to the choice of words, pronunciation, intonation, stress and precise expression. As well as the execution of activities megomentari unrequited rhyme with attention to word choice and polite language. Rate speaking skills by applying the model PAIKEM, proven to provide motivation for students to improve their speaking skills, especially in the use of word choice, pronunciation, intonation, stress, and precise expression

Keywords: *speaking skills, model PAIKEM, students*

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional, siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada pada dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan pada peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Salah satu keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara. Dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik siswa, akan mudah menyampaikan ide dan gagasannya kepada orang lain.

Keterampilan berbicara sangatlah penting sebagai sarana untuk membuka cakrawala berfikir siswa, hendaknya proses pembelajaran yang dilaksanakanpun adalah metoda, pendekatan dan pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan keterampilan berbicara di SD adalah model PAIKEM. Menurut Tarmizi (2008:3) "PAIKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan

mengemukakan gagasan”. Sehingga siswalah yang menjadi pusat pembelajaran, sedangkan guru hanya bersifat sebagai fasilitator.

PAIKEM akan membuat siswa kritis terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempunyai keingintahuan yang tinggi, serta membantu mereka menyampaikan ide gasasan, kepada orang lain. Hal ini tentunya akan meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penerapan model PAIKEM dilatarbelakangi oleh metoda pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia selama ini, dimana guru lebih banyak memberikan waktu untuk keterampilan menulis dan membaca, sementara itu keterampilan berbicara kurang begitu diperhatikan. Kalaupun ada porsinya begitu sedikit, sehingga keterampilan berbicara siswa kurang begitu berkembang.

Hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di SDN 24 Koto Berapak, pada tanggal 02 Juni 2016 pada pembelajaran keterampilan berbicara terungkap bahwa, dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara guru tidak membuat perencanaan dengan matang. Kompetensi yang ingin dicapai tidak dijelaskan dengan rinci. Sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung keterampilan berbicara siswa kurang berkembang. Siswa terlihat kaku dalam berbicara di depan kelas dan pilihan kata yang digunakan kurang beragam.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang.

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk perencanaan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang.
3. Penilaian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang.

Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pikiran, perasaan dan gagasan kepada orang lain secara lisan atau melalui kata-kata. Dan tujuan berbicara adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dari pembicara kepada pendengar dengan bahasa lisan. Proses pembelajaran berbicara di SD dapat dilakukan dengan berbagai cara asalkan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam kurikulum bahasa Indonesia SD. Salah satunya adalah dengan menggunakan model PAIKEM, yang akan menarik minat siswa dalam keterampilan berbicara.

PAIKEM adalah bentuk model pembelajaran yang membuat siswa termotivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tidak ada lagi kejenuhan bagi siswa untuk belajar, yang ada hanyalah rasa haus untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Pembelajaran PAIKEM membuat mereka hanyut dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Pembelajaran PAIKEM bertumpu pada lima prinsip yaitu aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Aktif yang dimaksud disini adalah guru menciptakan pembelajaran yang membuat siswa selalu ingin tahu dengan hal-hal baru yang ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Selalu muncul pertanyaan di benak siswa tentang suatu hal yang belum diketahuinya. Siswalah yang menjadi tonggak dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya menjadi pondasi agar tonggak itu dapat berdiri dengan kokoh. Dalam artian guru hanyalah bersifat fasilitator sedangkan siswa yang menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Pembelajaran PAIKEM adalah pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan kreatif didalam proses pembelajaran. Sekaligus menimbulkan kegembiraan bagi siswa, tentu saja pembelajaran yang menyenangkan tersebut haruslah efektif, agar tercapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran PAIKEM hendaknya dapat membuat siswa aktif, kreatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Tentunya untuk melaksanakan proses pembelajaran PAIKEM tersebut guru dituntut mempunyai profesionalitas yang tinggi. Untuk itu guru hendaknya mengetahui langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran yang PAIKEM. Najib (2006:54) secara garis besar proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PAIKEM adalah sebagai berikut: (1) Mengamati, mengukur dan mendeskripsikan, (2) Mengajukan pertanyaan dan mencatat, (3) Berdiskusi, berdebat dan membuat kesimpulan, (4) Merencanakan dan melakukan percobaan, (5) Melaporkan, mempresentasikan, bermain peran, membuat puisi, atau hasil karya lain dan memajangkan.

Perencanaan pembelajaran yang akan disusun oleh guru harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang sudah ditetapkan dan disahkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP). Pokok-pokok yang harus diperhatikan guru dalam dalam merencanakan persiapan pembelajaran yaitu: (1) bagaimana menjabarkan tujuan yang masih bersifat umum?, (2) bagaimana menetapkan sumber dan pokok pembelajaran?, (3) bagaimana menetapkan teknik atau metode proses pembelajaran yang akan ditempuh?, (4) bagaimana menetapkan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh?, (5) bagaimana penilaian yang akan dikembangkan?.

Kegiatan selanjutnya adalah tahap saat bicara, pada tahap saat kegiatan yang dilakukan adalah (1) siswa membentuk posisi duduknya dalam keadaan melingkar atau seperti huruf U, (2) kelompok pembicara berbicara di depan kelas, (3) kelompok komentator menuliskan komentarnya, (4) setiap anggota dari kelompok komentator menyampaikan komentar yang ditulisnya ke depan kelas. (5) kelompok komentator memilih kelompok pembicara terbaik. Tahap selanjutnya adalah tahap pasca bicara langkah yang dapat dilakukan adalah, (1) guru menyuruh kelompok pembicara terbaik untuk kembali berbicara di depan kelas, (2) beberapa siswa menceritakan kembali tentang inti pembicaraan yang dilakukan ke depan kelas, sesuai dengan materi pembicaraan.

Penilaian dalam keterampilan berbicara terdiri atas aspek kebahasaan dan aspek non kebahasaan. Aspek kebahasaan terdiri atas lafal tekanan kata, nada atau irama, kosa kata atau ungkapan, struktur kalimat yang mencakup penggunaan bahasa secara baku dan efektif. Sedangkan aspek non bahasa terdiri atas kelancaran, penguasaan materi, keberanian inisiatif, sikap, menghargai pendapat dan efektif.

Pembelajaran keterampilan berbicara di SD tentunya kan membuat siswa lebih mudah berkomunikasi bukan saja dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga akan sangat membantu dalam mata pelajaran lainnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM tentunya akan menarik bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.

Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM terdiri dari beberapa tahap yaitu : tahap pra bicara, tahap saat bicara, tahap pasca bicara. Proses pembelajaran keterampilan berbicara diselenggarakan dengan mengkolaborasikan dengan model PAIKEM. Gambaran kegiatannya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra bicara
2. Tahap Saat Bicara
3. Tahap Pasca Bicara

METODOLOGI

Penulis mengambil lokasi di SDN 24 Koto Berapak, Kecamatan Bayang dengan pertimbangan siswa di sekolah ini memiliki kemampuan yang rendah dalam melaksanakan keterampilan berbicara. Guru-guru yang ada di sekolah ini pun belum pernah melaksanakan proses pembelajaran berbicara dengan menggunakan pembelajaran PAIKEM. Subjek dalam penelitian adalah siswa di kelas IV SDN 24 Koto Berapak, Kecamatan Bayang yang berjumlah 18 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut karena siswa memiliki kemampuan rata-rata menengah untuk berbicara. Hal ini terlihat sewaktu melakukan observasi dan wawancara bersama siswa dan guru kelas IV. Terkadang siswa merasa malu, rendah diri, dan takut berbicara. Tetapi mereka memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Penelitian dilakukan selama 2 bulan, mulai dari bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

A. Prosedur Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan berupa observasi awal terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara di kelas IV SD terteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbicara siswa. Studi pendahuluan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran berbicara di kelas, mewawancarai guru dan siswa tentang proses pembelajaran berbicara yang sudah dilakukan selama ini untuk pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah proses pembelajaran berbicara yang dilakukan di kelas IV SD terteliti. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi, kolaborasi, dan negosiasi antara penulis dengan guru kelas IV SD dan kepala sekolah berkaitan dengan dimungkinkan dilaksanakannya penelitian tindakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran keterampilan berbicara peserta didik.

b. Refleksi Awal

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan di SD kelihatan beberapa permasalahan yaitu: (1) Perencanaan yang dilaksanakan guru kurang matang, dan kompetensi yang ingin dicapai kurang terperinci dengan jelas. (2) sehingga dalam pelaksanaannya keterampilan berbicara siswa kurang berkembang, (3)

penilaian yang dilaksanakan tidak menggunakan aspek-aspek penilaian seperti lafal, intonasi, pilihan kata. Hasil refleksi awal dimanfaatkan untuk tindakan selanjutnya.

c. Tahap Perencanaan

Sesuai dengan rumusan masalah hasil studi pendahuluan, peneliti bersama guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan. Tindakan itu berupa perencanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM. Kegiatan itu dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu dengan kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun rancangan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Menyusun indikator dan kriteria pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM.
3. Menyusun alat perekam data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.
4. Melakukan Wawancara dengan guru untuk membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan model PAIKEM.

d. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sesuai dengan rencana yang telah disusun. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Kegiatan dilakukan oleh peneliti sebagai praktisi dan guru serta mitra sebagai observer. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas berupa kegiatan interaksi antara guru dan siswa, dan siswa dengan siswa. kegiatan yang dilakukan seperti :

1. Peneliti melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.
2. Guru melakukan pengamatan dengan menggunakan format observasi, format catatan lapangan dan alat perekam.
3. Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan refleksi. Hasilnya dimanfaatkan untuk perbaikan atau penyempurnaan selanjutnya.

e. Tahap Pengamatan

Pengamatan terhadap tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Hal ini dilaksanakan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan oleh guru pada waktu peneliti melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM.

Dalam kegiatan ini peneliti dan guru (praktisi) berusaha mengenal, merekam, dan mendokumentasikan semua indikator dari proses hasil perubahan yang terjadi baik yang disebabkan oleh tindakan terencana maupun dampak intervensi dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM. Keseluruhan hasil pengamatan direkam dalam bentuk observasi. Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

f. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setiap satu tindakan berakhir. Dalam tahap ini peneliti (praktisi) dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang baru dilakukan. Hal-hal yang didiskusikan adalah : (1). Menganalisis tindakan yang baru dilakukan. (2). Mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. (3). Melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi bersama ini dimanfaatkan sebagai masukan pada tindakan selanjutnya. Selain itu, hasil kegiatan refleksi setiap tindakan digunakan untuk menyusun simpulan terhadap hasil

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, dan catatan langan dari setiap tindakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siswa kelas IV sekolah dasar terteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar mengajar antara guru-siswa, siswa-siswa dan siswa-guru.
- b. Penilaian keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM baik yang berupa evaluasi proses maupun hasil.
- c. Hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM.

Sumber data penelitian diperoleh dari siswa dan guru kelas IV SDN 24 Koto Berapak, Kecamatan Bayang dengan menerapkan model PAIKEM. Yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan evaluasi pembelajaran, perilaku guru dan siswa sewaktu proses belajar mengajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisa kualitatif merupakan analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantis antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Hubungan antar semantis sangat penting karena dalam analisa kualitatif, peneliti tidak menggunakan angka-angka seperti pada analisa kuantitatif (Budiman 2008:1).

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data penilaian. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan pada aspek yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dengan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Dengan memilih metode, alat bantu yang serta sumber belajar dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran model PAIKEM. Penyajian pembelajaran yang dilakukan kali ini

dusahakan dengan menggunakan metoda yang bervariasi. Dengan melaksanakan hal ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan berbalas pantun sebaik mungkin dan memberikan komentar yang meningkatkan pelaksanaan kegiatan berbalas pantun ini

Standar kompetensi yang penulis gunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon. Kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik adalah berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator yang akan dicapai peserta didik adalah sebagai berikut: a) menirukan berbalas pantun, b) melakukan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat, c) menuliskan komentar pelaksanaan kegiatan berbalas pantun, d) menyampaikan komentar dari pantun yang dibaca dalam kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa. Penilaian yang diberikan adalah, (1) penilaian proses, aspek yang dinilai keberanian, inisiatif, menghargai pendapat dan sikap, (2) penilaian hasil, aspek yang dinilai yaitu pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang pada siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016. Dimulai pukul 08.⁰⁰ s/d 09.⁴⁵, proses pembelajaran berlangsung selama 95 menit. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Pengamatan keberhasilan tindakan dilakukan selama dan sesudah tindakan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus I. Informasi ini diperoleh dari dialog bersama guru, peserta didik dan pengamat. Berdasarkan lembaran pengamatan dari aspek guru, bahwa guru telah melaksanakan semua point-point dalam dalam format pencatatan lapangan. Begitu juga dari aspek siswa, siswa juga telah melaksanakan seluruh point-point dalam format pencatatan lapangan.

Selama proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dengan materi berbalas pantun, siswa terlihat sangat antusias. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa ketika proses pembelajaran akan berakhir, ternyata siswa sangat senang dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Siswa menunggu pembelajaran berikutnya, siswa belum pernah melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan seperti yang dilakukan guru dalam siklus I ini.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dengan materi berbalas pantun sudah berjalan dengan baik. Siswa yang pada saat studi pendahuluan terlihat malu-malu saat berbalas pantun, kini sudah mulai berani tampil ke depan kelas. Siswa sudah mampu menyampaikan komentar mengenai pelaksanaan berbalas pantun dengan baik. Siswa mampu memilih kelompok terbaik dalam kegiatan berbalas pantun tanpa memandangi siapa teman dekatnya. Tapi berdasarkan kemampuan setiap kelompok dalam berbalas pantun. Bahkan guru kewalahan saat semua siswa berlomba-lomba ingin berbalas pantun ke depan kelas. Siswa yang membuat pantun sendiri pun ingin tampil membacakan pantun yang dibuatnya. Hanya saja siswa agak terganggu

konsentrasinya saat siswa-siswa dari kelas lain melihat mereka melaksanakan kegiatan berbalas pantun. Sepertinya siswa yang di luar kelas lebih begitu tertarik dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Jabaran data dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM terdiri data penilaian proses dan data penilaian hasil. Selanjutnya dilakukan penilaian menyeluruh terhadap semua proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM yang diperoleh masing-masing siswa. Penilaian proses pembelajaran meliputi keberanian, inisiatif, menghargai pendapat, dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penilaian yang menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian tersebut lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) penilaian proses 78,1%, dan (2) penilaian hasil 77,6%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I adalah 78,3%, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model PAIKEM Pada siklus 1

Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah	Mean	Ketuntasan		
	Proses	Hasil			%	Ya	Tidak
MARTA IDRIL YANTO C.	72	72	144	72	72		✓
NINA TIKA SARI	83	81	164	82	82	✓	
HALIMAH TUSADIAH	73	74	147	73,5	73,5		✓
FAKHRUL WAZAN	83	81	164	82	82	✓	
NUR WISUDA PUTRI	84	81	165	82,5	82,5	✓	
WINDO RAMDANI	70	71	145	70,5	70,5		✓
YULIANO FAJRI	85	85	170	85	85	✓	
FAQRUL AWALI R.	82	82	164	82	82	✓	
ANGGI OKTARIZA	71	72	143	71,5	71,5		✓
FEBRIYANTO	72	73	145	72,5	72,5		✓
HIDAYATUL LENDRA	82	83	165	82,5	82,5	✓	
INTAN DESRIA	83	81	164	82	82	✓	
LIZA TANIA	81	83	164	82	82	✓	
MUTIARA FIRMANDA	74	70	164	72	72		✓
M. YAZID	82	81	163	81,5	81,5	✓	
RAGIL MARETNO	74	73	147	73,5	73,5		✓
WINA WINANDA	70	71	141	70,5	70,5		✓
VIONA	85	82	167	83,5	83,5	✓	

WULANDARI							
JUMLAH	1406	1396	2802	1401		10	8
RATA-RATA	78,1	77,6	155,7	77,8		55,6	44,4

Rujukan terhadap taraf keberhasilan ketuntasan tindakan penelitian pada siklus I ini berpatokan kepada standar ketuntasan belajar minimal menurut BNSP (2006: 12) adalah:

75-100% = Tuntas

0-69% = Belum Tuntas

Sedangkan ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus I secara klasikal adalah 55,6% sedangkan yang belum tuntas adalah 44,4%. Jumlah semua siswa adalah 18 orang jadi masih ada 8 orang siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan kolaboratif antara guru dengan pengamat pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi ini menunjukkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sudah berjalan dengan baik. Langkah-langkah yang dilakukan sudah sejalan dengan apa yang tercantum dalam RPP. Namun guru masih terkendala ketika pembagian kelompok, guru masih kurang bisa mengatur kondisi kelas dengan baik, sehingga masih ada sedikit keributan. Siswa yang berada di luar kelas pun sedikit mengganggu konsentrasi mereka pada pelaksanaan keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM ini. Sepertinya mereka tertarik melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Tetapi situasi dapat dikendalikan lagi dengan baik oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat dilanjutkan kembali.

Kegiatan refleksi ini akan digunakan sebagai bahan masukan untuk melaksanakan siklus selanjutnya. Walaupun dari segi rata-rata pembelajaran keterampilan berbicara ini mengalami sedikit peningkatan, tetapi masih ada 12 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan. Siklus selanjutnya menekankan kemampuan peserta didik dalam berbalas pantun dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi. Mampu memberikan komentar dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa. Siswa lebih berani tampil ke depan kelas, sehingga dengan hal ini kemampuannya dalam berbicara diharapkan dapat berkembang.

B. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Penulis bersama guru kelas dan dibantu oleh teman sejawat yang bertindak sebagai pengamat membuat perencanaan siklus II secara kolaboratif. Standar kompetensi yang penulis gunakan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara adalah mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dengan berbalas pantun dan bertelepon. Kompetensi dasar yang dikuasai peserta didik adalah berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat. Indikator yang akan dicapai peserta didik adalah sebagai berikut: a) menirukan berbalas pantun, b) melakukan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat, c) menuliskan komentar pelaksanaan kegiatan berbalas pantun, d) menyampaikan komentar dari pantun yang dibaca dalam kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata dan santun

berbahasa. Penilaian yang diberikan adalah, (1) penilaian proses, aspek yang dinilai keberanian, inisiatif, menghargai pendapat dan sikap, (2) penilaian hasil, aspek yang dinilai yaitu pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak Kecamatan Bayang pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 Mei 2016. Dimulai pukul 08.⁰⁰ s/d 09.⁴⁵, proses pembelajaran berlangsung selama 95 menit. Proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dilaksanakan melalui 3 kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Pengamatan

Pengamatan keberhasilan tindakan dilakukan selama dan sesudah tindakan dilakukan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dilaksanakan pada siklus II. Informasi ini diperoleh dari dialog bersama guru, peserta didik dan pengamat. Selama proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dengan kompetensi berbalas pantun dengan lafal dan intonasi yang tepat, siswa terlihat sangat antusias dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa ternyata mereka masih ingin belajar dengan guru lagi.

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM dengan materi berbalas pantun pada siklus II ini sudah berjalan dengan lancar. Sudah ada perubahan intonasi dan tekanan suara yang meliuk-liuk seperti orang melayu yang sedang berbalas pantun. Intonasi yang datar saat berbalas pantun pada siklus sebelumnya, sudah jarang diperlihatkan oleh siswa. Siswa mulai mahir mengomentari pelaksanaan berbalas pantun di depan kelas. Guru tidak menyangka penggunaan boneka *Sponge Books* sangat efektif membantu siswa menyampaikan komentar ke depan kelas.

Jabaran data dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM terdiri data penilaian proses dan data penilaian hasil. Selanjutnya dilakukan penilaian menyeluruh terhadap semua proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM yang diperoleh masing-masing siswa. Penilaian proses pembelajaran meliputi keberanian, inisiatif, menghargai pendapat, dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penilaian hasil pada proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM meliputi kemampuan siswa dalam berbalas pantun dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa serta kemampuan siswa dalam mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun yang dilakukan temannya dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat

Penilaian yang menyeluruh terhadap kegiatan proses pembelajaran berbicara dengan menerapkan model PAIKEM ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian tersebut lebih dirinci berdasarkan rata-rata sebagai berikut: (1) penilaian proses 84%, dan (2) penilaian hasil 84,6%. Keberhasilan siswa dalam mengikuti seluruh kegiatan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II adalah 83,8%, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pembelajaran Keterampilan Berbicara Dengan Menerapkan Model PAIKEM Pada siklus II

Nama Siswa	Aspek yang dinilai		Jumlah	Mean	Ketuntasan		
	Proses	Hasil			%	Ya	Tidak
MARTA IDRIL YANTO C.	82	82	164	82	82	✓	
NINA TIKA SARI	86	85	171	82,5	82,5	✓	
HALIMAH TUSADIAH	81	83	164	82	82	✓	
FAKHRUL WAZAN	80	85	173	86,5	86,5	✓	
NUR WISUDA PUTRI	87	86	175	86,5	86,5	✓	
WINDO RAMDANI	72	74	146	73	73		✓
YULIANO FAJRI	91	92	183	91,5	91,5	✓	
FAQRUL AWALI R.	86	86	172	86	86	✓	
ANGGI OKTARIZA	81	83	164	82	82	✓	
FEBRIYANTO	82	83	165	82,5	82,5	✓	
HIDAYATUL LENDRA	86	87	173	86,5	86,5	✓	
INTAN DESRIA	87	86	173	86,5	86,5	✓	
LIZA TANIA	85	90	175	87,5	87,5	✓	
MUTIARA FIRMANDA	84	82	166	83	83	✓	
M. YAZID	86	85	171	85,5	85,5	✓	
RAGIL MARETNO	85	85	170	85	85	✓	
WINA WINANDA	73	73	146	73	73		✓
VIONA WULANDARI	91	86	177	88,5	88,5	✓	
JUMLAH	1505	1513	3018	1509		16	2
RATA-RATA	83,6	84,1	167,7	83,8	83,8%	88,9	11,1

Rujukan terhadap taraf keberhasilan ketuntasan tindakan penelitian pada siklus I ini berpatokan kepada standar ketuntasan belajar minimal menurut BNSP (2006: 12) adalah:

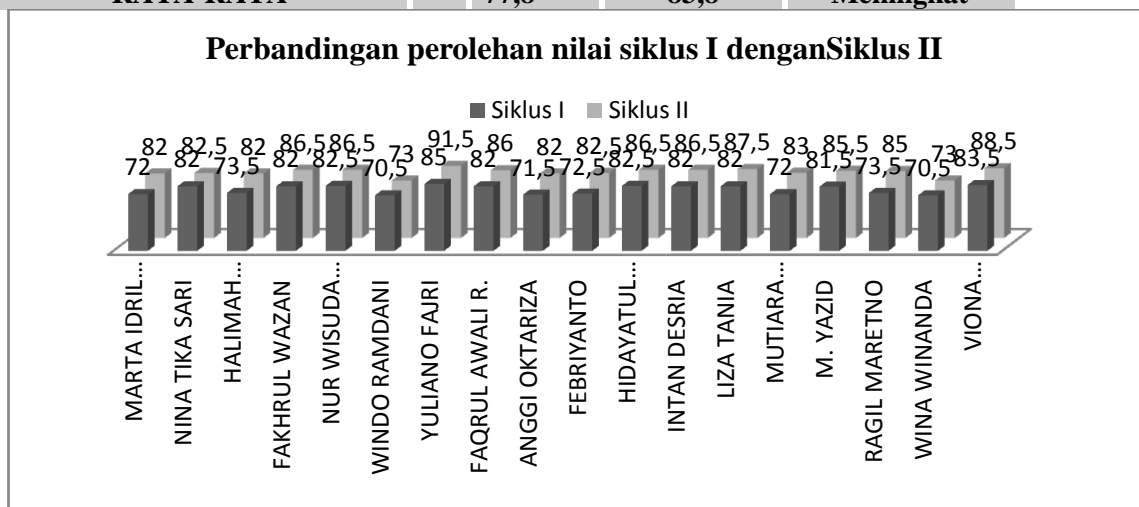
75-100% = Tuntas

0-69% = Belum Tuntas

Ketuntasan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM pada siklus II sudah mencapai 88,9% sedangkan yang belum tuntas adalah 11,1%. Jumlah semua siswa adalah 18 orang jadi masih ada 2 orang siswa yang masih belum mencapai ketuntasan.

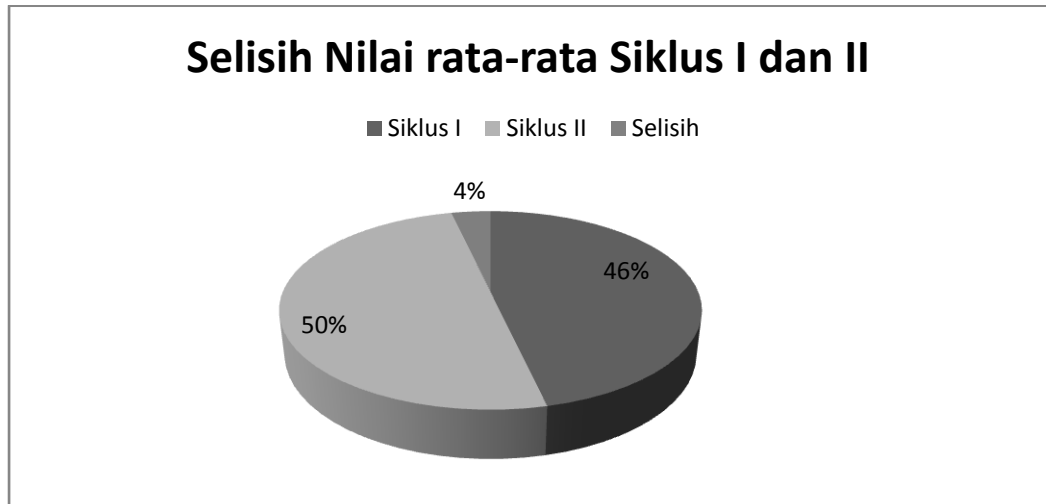
Tabel 3. Rekapitulasi Perbandingan Perolehan Hasil Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Menerapkan Model PAIKEM Siklus I dan Siklus II

Nama Siswa	Perbandingan		Ket
	Pada Siklus I	Pada Siklus II	
MARTA IDRIL YANTO C.	72	82	Meningkat
NINA TIKA SARI	82	82,5	Meningkat
HALIMAH TUSADIAH	73,5	82	Meningkat
FAKHRUL WAZAN	82	86,5	Meningkat
NUR WISUDA PUTRI	82,5	86,5	Meningkat
WINDO RAMDANI	70,5	73	Meningkat
YULIANO FAJRI	85	91,5	Meningkat
FAQRUL AWALI R.	82	86	Meningkat
ANGGI OKTARIZA	71,5	82	Meningkat
FEBRIYANTO	72,5	82,5	Meningkat
HIDAYATUL LENDRA	82,5	86,5	Meningkat
INTAN DESRIA	82	86,5	Meningkat
LIZA TANIA	82	87,5	Meningkat
MUTIARA FIRMANDA	72	83	Meningkat
M. YAZID	81,5	85,5	Meningkat
RAGIL MARETNO	73,5	85	Meningkat
WINA WINANDA	70,5	73	Meningkat
VIONA WULANDARI	83,5	88,5	Meningkat
JUMLAH	1401	1509	
RATA-RATA	77,8	83,8	Meningkat



Grafik 1. Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Perbandingan penilaian hasil proses pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM sebelum tindakan yang diperoleh dari guru kelas IV dengan pelaksanaan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut: (1) pada siklus I diperoleh rata-rata 77,8% dan (2) pada siklus II adalah 83,8%.



Gambar 1. Selisih Perbandingan Perolehan Nilai Rata-Rata pada Siklus I dan II

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan kolaboratif antara guru dengan pengamat pada akhir proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kolaborasi ini menunjukkan proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM. Proses pembelajaran ini masih terkendala oleh suasana kelas yang sedikit gaduh dengan pembagian kelompok. Untungnya guru dapat membuat siswa mengerti untuk dapat serius belajar kembali. Siswa yang berada di luar kelas sedikit mengganggu perhatian siswa pada saat berbalas pantun. Tapi kali ini mereka tidak membuat keributan. Tetapi memperhatikan teman-temannya berbalas pantun di kelas IV.

Pada tahap pra bicara guru menayangkan film “Upin dan Ipin” yang berisi kisah keteladanan dan salah satu adegan yang terdapat didalamnya adalah adegan berbalas pantun. Selanjutnya guru menampilkan teks nyanyi “Upin dan Ipin” yang bersajak ab ab. Kemudian siswa menonton video berbalas pantun yang dibuat oleh guru sendiri, sebagai model dalam kegiatan berbalas pantun. Kemudian siswa membentuk 2 kelompok yaitu kelompok berbalas pantun dan kelompok komentator. Siswa menerima teks pantun pada kelompok berbalas pantun dan LKS pada kelompok komentator.

Refleksi pada siklus II ini memberikan penekanan kemampuan peserta didik dalam berbalas pantun dengan menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi. Mampu memberikan komentar dengan menggunakan pilihan kata dan santun berbahasa. Walaupun demikian masih ada 3 orang siswa yang masih belum tuntas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Namun hal inilah yang menjadi cambuk pemacu bagi guru untuk lebih meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM. Agar siswa berkembang kemampuannya dalam berbicara.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM bagi siswa kelas IV SDN 24 Koto Berapak terbukti dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa. Ada 4 kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Pembelajaran keterampilan berbicara salah satunya dapat diterapkan dengan model PAIKEM. Model PAIKEM ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam berbicara. Siswa yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanyalah sebagai motivator yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM, dapat mengembangkan keterampilan berbicara siswa dengan baik. Ini terbukti dengan semakin baiknya kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan dan ekspresi yang tepat. Serta mengomentari pelaksanaan kegiatan berbalas pantun dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.
3. Penilaian keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM, terbukti dapat memberikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka khususnya dalam menggunakan pilihan kata, lafal, intonasi, tekanan, dan ekspresi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM yang diperoleh penulis maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM di SD tempatnya mengajar. Baik itu dari segi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan memperhatikan pilihan kata, lafal, tekanan, intonasi dan ekspresi yang tepat.
2. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat memberikan dukungan dan semangat kepada guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan model PAIKEM. Menyediakan berbagai sarana yang dibutuhkan, sehingga kemampuan berbicara siswa dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuanda, Dadan. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Harimurti Kridalaksana . 2004 . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka
- Haryadi. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta:Depdikbud

- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Rasail: Semarang
- Puji Santosa. 2004. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Sabarti Akhadiah, dkk . 1992. *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud
- Saleh Abbas . 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan